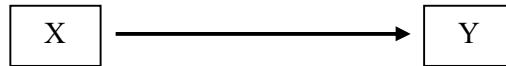


### BAB 3

## METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini menggunakan *korelasional* dengan metode *observasional analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional* atau potong lintang. Penelitian *cross sectional* merupakan pendekatan yang menganalisis adanya korelasi antara faktor resiko dengan efek yang dihasilkan, dapat berupa penyakit, status kesehatan tertentu, atau perilaku masyarakat tertentu dalam satu wilayah dan satu waktu yang sama (Irmawartini and Nurhaedah, 2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (variabel independen) yaitu posisi duduk terhadap variabel terikat (variabel dependen) yaitu kejadian *low back pain*. Berikut merupakan gambaran desain penelitian *korelasional* dengan pendekatan *cross sectional*.



Keterangan:

X = Variabel bebas (posisi duduk)

Y = Variabel terikat (kejadian *low back pain*)

**Gambar 3.1** Gambaran Desain Penelitian *Korelasional* dengan Pendekatan *Cross Sectional*

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan jumlah keseluruhan dari suatu objek atau subjek yang akan diteliti yang sesuai dengan kriteria dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti agar selaras dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa 8 di SMPN 1 Kraksaan yang berjumlah 180 siswa.

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi di mana karakteristiknya dianggap mampu mewakili keseluruhan dari populasi tersebut untuk dijadikan sebagai objek penelitian (Riduan, 2012). Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah sebagian siswa kelas 8 di SMPN 1 Kraksaan yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah disusun.

### 3.2.3 Teknik Pengambilan Sampel (*Teknik Sampling*)

Teknik sampling merupakan teknik yang biasanya digunakan untuk pengambilan suatu sampel penelitian (Sugiyono, 2015). Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* atau *judgemental sampling*. *Purposive sampling* merupakan salah satu teknik sampling tidak acak (*non-probability sampling*) di mana peneliti melakukan penarikan sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan tujuan penelitian yang telah disusun oleh peneliti (Sugiyono, 2015).

Untuk menentukan besarnya sampel penelitian, dapat digunakan perhitungan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

$n$  = Ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Standar eror yang ditoleransi (10%)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, dapat diperoleh besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180 (0,01)}$$

$$n = \frac{180}{1 + 1,80}$$

$$n = \frac{180}{2,80}$$

$n = 64,28$  dibulatkan menjadi 64

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus Slovin, diketahui bahwa banyaknya sampel yang akan digunakan sebagai responden dalam penelitian ini adalah 64 orang responden.

### 3.2.4 Kriteria Inklusi

Menurut Donsu (2021) kriteria inklusi merupakan suatu kriteria atau karakteristik yang dianggap mampu mewakili sampel penelitian dan memenuhi syarat pemilihan subjek penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*
2. Responden merupakan siswa kelas 8 di SMPN 1 Kraksaan

### 3.2.5 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan karakteristik di mana suatu subyek atau sampel penelitian tidak mampu terlibat dalam penelitian karena tidak memenuhi syarat sebagai subyek atau sampel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu:

1. Siswa yang mengalami atau mempunyai riwayat cedera pada tulang belakang
2. Siswa perempuan yang sedang menstruasi
3. Siswa yang tidak kooperatif selama proses penelitian
4. Siswa yang sedang sakit atau kondisi kesehatannya tidak optimal

## 3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

### 3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek penelitian yang digunakan sebagai sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2015) variabel merupakan segala bentuk informasi atau data yang telah disusun untuk dilakukan pengolahan melalui proses analisis data dan menghasilkan suatu informasi atau kesimpulan. Variabel terbagi menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah posisi duduk. Sedangkan, variabel terikat merupakan variabel yang timbul akibat pengaruh dari

variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah keluhan *low back pain* pada siswa.

### 3.3.2 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan dari istilah atau variabel yang digunakan dalam penelitian secara operasional guna menyamakan definisi yang beragam antara peneliti dengan pembaca dan untuk menghindari timbulnya kesalahpahaman (Sugiyono, 2015). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Posisi Duduk dengan Keluhan *Low Back Pain* pada Siswa *Full Day School* di SMPN 1 Kraksaan**

Variabel	Definisi Operasional	Instrumen	Hasil Pengukuran	Skala Data
Posisi duduk	Sikap dan posisi tubuh seseorang saat beraktivitas maupun saat diam saja di tempat duduk. Di mana posisi duduk yang statis (posisi yang sama dalam waktu yang lama) dapat meningkatkan beban pada otot dan tendon penyokong punggung bawah. Posisi duduk yang diamati dalam penelitian ini adalah postur yang paling sering di ulang dan postur terpanjang yang sudah dipertahankan.	Lembar observasi <i>Rapid Entire Body Assessment</i> (REBA)	Skor 1: risiko di abaikan Skor 2-3: risiko rendah Skor 4-7: risiko sedang Skor 8-10: risiko tinggi Skor 11-15: risiko sangat tinggi	Ordinal
Keluhan <i>low back pain</i>	Perasaan tidak nyaman (nyeri/kelelahan) pada punggung area bawah karena posisi duduk yang tidak ergonomis, bukan karena cidera, fraktur, dislokasi, menstruasi, atau penyebab lainnya.	Kuesioner <i>Nordic Body Map</i> (NBM)	Skor 28-49: risiko ringan Skor 50-70: risiko sedang Skor 71-91: risiko tinggi Skor 92-112: risiko sangat tinggi	Ordinal

### **3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.4.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan suatu penelitian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMPN 1 Kraksaan.

#### **3.4.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian merupakan rentang yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitiannya. Penelitian dilakukan mulai dari tanggal 4 Mei 2023 sampai dengan 8 Mei 2023.

### **3.5 Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk menunjang suatu penelitian baik berupa fenomena alam maupun fenomena sosial (Sugiyono, 2018). Menurut Arikunto (2019) instrumen penelitian merupakan sebuah alat atau fasilitas yang dapat digunakan untuk mempermudah jalannya suatu penelitian dan hasil data yang diperoleh lebih baik, sistematis, dan lengkap. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Alat tulis
2. Kamera CCTV
3. Surat izin penelitian
4. Persetujuan etik
5. Lembar *informed consent*
6. Lembar observasi *Rapid Entire Body Assessment* (REBA)
7. Lembar kuesioner *Nordic Body Map* (NBM)

### **3.6 Pengumpulan Data**

#### **3.6.1 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan semua data yang dibutuhkan untuk suatu penelitian. Pada penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, diantaranya yaitu:

1. Observasi

Pada teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan dengan bantuan kamera CCTV dan pengamatan secara langsung terhadap perilaku responden yaitu posisi duduk selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti akan mengisi lembar penilaian REBA sesuai dengan hasil observasi.

2. Kuesioner

Pengumpulan data dengan teknik kuesioner dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner NBM kepada responden yang terpilih sebagai sampel penelitian. Sebelumnya, responden diberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai kuesioner tersebut untuk menyamakan persepsi antara peneliti dan responden.

#### **3.6.2 Prosedur Penelitian**

1. Tahap Persiapan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan antara lain:

- a. Menentukan judul penelitian. Setelah peneliti menemukan masalah penelitian yaitu tentang posisi duduk siswa dengan keluhan *low back*

*pain* maka peneliti membuat kesepakatan dengan dosen pembimbing tentang judul dan masalah yang akan diteliti.

- b. Peneliti mengajukan surat perizinan untuk melaksanakan studi pendahuluan kepada pihak yang terkait yaitu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang.
- c. Peneliti mendapatkan surat pengantar untuk melakukan studi pendahuluan di SMPN 1 Kraksaan dan mendapatkan surat balasan dari pihak SMPN 1 Kraksaan.
- d. Peneliti menyusun proposal penelitian dan instrumen penelitian.
- e. Peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing terkait hasil studi pendahuluan, proposal penelitian, dan instrumen penelitian yang digunakan.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Berikut ini merupakan tahap pelaksanaan penelitian:

- a. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada pihak yang terkait yaitu Prodi Sarjana Terapan Keperawatan Malang.
- b. Peneliti mendapatkan surat pengantar untuk melakukan penelitian di SMPN 1 Kraksaan.
- c. Peneliti menjaring siswa dan siswi sesuai dengan kriteria inklusi yang telah disusun.
- d. Peneliti memastikan kamera CCTV yang berada pada ruang kelas dapat berfungsi dengan baik.
- e. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden terkait maksud, tujuan, prosedur, waktu, dan tempat penelitian.



- f. Peneliti menanyakan kesediaan responden untuk terlibat dalam penelitian.
- g. Responden diminta untuk menandatangani lembar *informed consent* apabila bersedia untuk ikut ke dalam penelitian.
- h. Peneliti melakukan observasi terhadap posisi duduk responden selama 3 hari dengan bantuan kamera CCTV dan observasi langsung melalui jendela tanpa sepengetahuan responden
- i. Peneliti memberikan kuesioner kepada responden selama 3 hari berturut-turut.
- j. Peneliti melakukan dokumentasi terhadap semua data yang telah diperoleh.

### **3. Tahap Akhir**

Adapun tahap akhir yang dilakukan pada penelitian ini yaitu:

- a. Peneliti mengumpulkan semua data hasil penelitian
- b. Peneliti mengolah dan menganalisis data hasil penelitian
- c. Peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian
- d. Peneliti menyusun laporan hasil penelitian dan berkonsultasi terkait hasil penelitian kepada dosen pembimbing

#### **3.6.3 Cara Pengolahan Data**

Data yang telah didapatkan peneliti melalui hasil observasi dan pengisian kuesioner selanjutnya akan diolah untuk kemudian dianalisis. Sebelum data tersebut diolah, maka dipastikan terlebih dahulu kelengkapannya (*editing*). Setelah dipastikan bahwa semua data telah terisi

lengkap, maka selanjutnya adalah memberikan label atau kode tertentu (*coding*) pada data yang ada.

1. Data Umum

- a. Responden: R
- b. Jenis kelamin: Laki-Laki = 1, Perempuan = 2
- c. Usia: <13 tahun = 1, 13-15 tahun = 2, >15 tahun = 3

2. Data Khusus

- a. Posisi Duduk (PD)
  - 1) Risiko Bisa Diabaikan = 1
  - 2) Risiko Rendah = 2
  - 3) Risiko Sedang = 3
  - 4) Risiko Tinggi = 4
  - 5) Risiko Sangat Tinggi = 5
- b. Keluhan LBP (KLBP)
  - 1) Risiko Rendah = 1
  - 2) Risiko Sedang = 2
  - 3) Risiko Tinggi = 3
  - 4) Risiko Sangat Tinggi = 4

Selanjutnya data akan diberikan skor sesuai dengan pengelompokan atau kategori skor (*scoring*) pada masing-masing instrumen penelitian. Kemudian data akan ditabulasikan dengan bantuan aplikasi atau program komputer. Setelah ditabulasikan, langkah selanjutnya adalah data akan dimasukkan ke dalam aplikasi komputer untuk dianalisa dan diuji.

#### A. Data Posisi Duduk

Data posisi duduk siswa didapatkan melalui pengisian lembar observasi *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) oleh peneliti dengan mengobservasi posisi duduk siswa. REBA merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk menilai posisi tubuh dari seseorang ketika sedang melakukan suatu pekerjaan dalam hal ini adalah posisi duduk dari siswa ketika sedang mengikuti proses pembelajaran. Penilaian REBA dibagi menjadi dua, yaitu skor pada kelompok A (tabel A) yang meliputi penilaian pada bagian batang tubuh, leher, dan kaki. Kelompok B (tabel B) yang meliputi penilaian pada lengan atas, lengan bawah, dan pergelangan tangan. Selanjutnya, untuk skor akhir dilakukan dengan menyilangkan perolehan skor pada tabel A dan tabel B pada tabel C.

Setelah mengetahui skor akhir pada setiap siswa, langkah selanjutnya adalah mengategorikan skor tersebut sesuai dengan interpretasi penilaian REBA, yaitu:

**Tabel 3.2 Kategori Skor *Rapid Entire Body Assessment* (REBA) untuk Observasi Posisi Duduk Siswa**

Skor REBA	Risiko	Tindakan
1	Bisa Diabaikan	Tidak Perlu
2-3	Rendah	Mungkin Perlu
4-7	Sedang	Perlu
8-10	Tinggi	Perlu Segera
11-15	Sangat Tinggi	Perlu Saat Ini Juga

Sumber: (Hignett and Lynn, 2000)

Setelah hasil penilaian REBA pada siswa dikategorikan, langkah selanjutnya adalah ditabulasikan dan akan dimasukkan ke dalam aplikasi atau program komputer untuk dianalisis dan dilakukan uji.

## B. Data *Low Back Pain*

Data keluhan *low back pain* pada siswa didapatkan melalui lembar kuesioner *Nordic Body Map* (NBM). NBM merupakan kuesioner yang digunakan untuk mengetahui ketidaknyamanan atau rasa nyeri pada anggota tubuh seseorang yang terdiri dari 27 segmen otot rangka yang terletak pada kedua sisi tubuh. Pengisian lembar NBM dilakukan oleh responden dengan cara memberikan tanda centang pada bagian tubuh yang dirasa mengalami kelelahan atau nyeri dari skala 1 (tidak nyeri), 2 (sedikit nyeri), 3 (nyeri), dan 4 (sangat nyeri).

Kemudian peneliti menjumlahkan keseluruhan hasil dari pengisian lembar kuesioner NBM. Langkah selanjutnya adalah mengategorikan skor tersebut sesuai dengan interpretasi penilaian *Nordic Body Map* (NBM), yaitu:

**Tabel 3.3 Tingkat Keluhan (Skor) *Nordic Body Map* (NBM) untuk Menilai Keluhan *Low Back Pain***

Skor NBM	Risiko	Tindakan
28-49	Rendah	Tidak memerlukan tindakan
50-70	Sedang	Mungkin memerlukan tindakan
71-91	Tinggi	Memerlukan tindakan
92-112	Sangat Tinggi	Memerlukan tindakan sesegera mungkin

Sumber: (Tarwaka, 2015)

Setelah hasil kuisisioner NBM pada siswa di kategorikan, langkah selanjutnya adalah ditabulasikan dan akan dimasukkan ke dalam aplikasi atau program komputer untuk dianalisis dan dilakukan uji.

### 3.6.4 Analisa Data

#### 1. Analisa *Univariat*

Analisa data *univariat* merupakan metode analisis statistik deskriptif dari suatu variabel penelitian. Analisis *univariat* digunakan untuk menggambarkan dan merangkum data secara ilmiah dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dari setiap variabel (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, peneliti mendeskripsikan karakteristik umum responden meliputi, jenis kelamin dan usia. Sedangkan, untuk data khusus berupa skor terkait posisi duduk dan keluhan *low back pain*.

#### 2. Analisa *Bivariat*

Setelah melakukan pengolahan data, langkah selanjutnya adalah melakukan analisa terhadap data yang telah diperoleh agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau menguji suatu hipotesis (Notoatmodjo, 2018). Adapun analisis *bivariat* yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi spearman. Uji korelasi *spearman* digunakan untuk melihat kekuatan hubungan antara dua variabel yaitu variabel independen (posisi duduk) dan variabel dependen (keluhan *low back pain*). Uji korelasi *spearman* dapat dilakukan apabila data penelitian telah memenuhi beberapa syarat berikut ini, di antaranya yaitu:

##### a. Skala Data

Skala data merupakan hal utama yang menjadi penentu dalam pemilihan uji analisa data yang akan digunakan. Dalam hal ini skala data yang dapat dianalisis menggunakan uji korelasi

*spearman* adalah skala data ordinal. Hal ini sesuai dengan skala data yang digunakan oleh peneliti, di mana pada kedua variabel menghasilkan skala data ordinal.

b. Uji Normalitas

Pada uji korelasi *spearman* dengan skala data ordinal, maka salah satu syaratnya adalah pada uji normalitas data hasilnya tidak terdistribusi dengan normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data melalui uji *Kolmogorov Smirnov* (KS) yaitu:

- 1) *Asym. Sig. (2-tailed) > alpha (0,05)*, maka data terdistribusi dengan normal
- 2) *Asym. Sig. (2-tailed) < alpha (0,05)*, maka data tidak terdistribusi dengan normal

c. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui bentuk hubungan dari kedua variabel, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Pada analisis menggunakan uji korelasi *spearman*, diketahui bahwa syarat dari uji linearitas adalah tidak adanya hubungan linear antar variabel yang diukur. Dasar pengambilan keputusan dari uji linearitas yaitu:

- 1) *Sig. deviation from linearity > 0.05*, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen
- 2) *Sig. deviation from linearity < 0.05*, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel independen dan variabel dependen

Selanjutnya apabila data sudah memenuhi beberapa syarat di atas, maka dapat dilanjutkan untuk proses analisa data. Analisa data dilakukan dengan bantuan aplikasi yang ada pada program komputer. Kemudian dari hasil uji korelasi *spearman* menggunakan aplikasi tersebut, akan diketahui nilai *sig.* (2-tailed) untuk melakukan uji hipotesis. Cara pengambilan keputusannya yaitu:

- 1) Nilai probabilitas (sig.2-tailed) > *alpha* (0,05), maka  $H_0$  diterima
- 2) Nilai probabilitas (sig.2-tailed) < *alpha* (0,05), maka  $H_1$  diterima

Selanjutnya adalah melakukan analisa kekuatan hubungan antara dua variabel dengan cara melihat nilai koefisien *correlation* (r) pada hasil output program analisa data yang ada pada komputer.

Kemudian nilai r tersebut akan diinterpretasikan sesuai dengan tabel di bawah ini.

**Tabel 3.4 Interpretasi Nilai Kekuatan Korelasi (r)**

<b>Nilai Koefisien Korelasi</b>	<b>Interpretasi</b>
0,0 sd <0,2	Sangat lemah
0,2 sd <0,4	Lemah
0,4 sd <0,6	Sedang
0,6 sd <0,8	Kuat
0,8 sd 1	Sangat kuat

Sumber: (Dahlan, 2013)

### 3.6.5 Penyajian Data

Pada penelitian ini digunakan skala data ordinal yang menghasilkan data kategorik, sehingga bentuk penyajian data yang akan digunakan adalah tabel dan narasi untuk menjelaskan korelasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan hubungan posisi duduk terhadap keluhan *low back pain*.

### 3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian merupakan seperangkat hubungan timbal balik antara peneliti dengan responden sesuai dengan prinsip etika yang ada. Menurut Notoatmodjo (2018), terdapat beberapa 4 prinsip yang harus dipegang oleh peneliti ketika melakukan penelitian diantaranya yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Pada awal dilakukannya kegiatan penelitian, peneliti harus menjelaskan kepada responden mengenai tujuan dari kegiatan penelitian yang dilakukan. Selanjutnya, peneliti memberikan kebebasan kepada responden untuk berpartisipasi atau tidak terhadap kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Untuk menghormati harkat dan martabat responden, maka perlu dibuat lembar *informed consent* yang berisi tentang manfaat penelitian, manfaat bagi responden, efek atau ketidaknyamanan yang mungkin timbul, persetujuan dari peneliti bahwa akan menjelaskan secara detail terkait prosedur penelitian, persetujuan bahwa responden dapat mengundurkan diri sewaktu-waktu, dan jaminan menjaga kerahasiaan identitas responden. Di mana selanjutnya setelah responden membaca lembar *informed consent* tersebut, responden harus menandatangani lembar *informed consent* tersebut.

2. Menjaga privasi dan kerahasiaan dari subyek penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian, peneliti dilarang untuk membocorkan identitas dari subyek penelitian. Sehingga, identitas subyek penelitian dapat diganti dengan *coding* atau nama samaran atau inisial nama.



### 3. Keadilan dan keterbukaan

Ketika melakukan sebuah penelitian, peneliti harus dapat memastikan bahwa seluruh subyek penelitian mendapatkan perlakuan yang sama. Selain itu, semua subyek juga harus diberikan penjelasan mengenai prosedur penelitian dan manfaat serta efek yang mungkin terjadi pada subyek penelitian. Sehingga, tidak ada hal yang disembunyikan oleh peneliti.

### 4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Sebelum melakukan penelitian, hendaknya peneliti mampu memperhitungkan manfaat dan dampak negatif yang dapat ditimbulkan. Hal ini dikarenakan suatu penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dengan dampak negatif seminimal mungkin. Dalam penelitian ini, responden tidak mendapatkan kerugian dalam hal apapun, karena peneliti hanya melakukan observasi terhadap responden dan tidak memberikan intervensi apapun. Sedangkan, keuntungan yang akan didapatkan oleh responden adalah mendapat tambahan informasi mengenai hubungan posisi duduk dengan keluhan *low back pain*, sehingga nantinya para responden dapat melakukan perbaikan dalam posisi duduknya sehingga dapat mencegah timbulnya keluhan *low back pain*. Responden juga akan mendapatkan bingkisan dari peneliti.

Peneliti telah melakukan uji etik dan mendapatkan *etichal approval* dengan nomor No.098/III/KEPK POLKESMA/2023 yang berlaku selama periode tanggal 17 Maret 2023 hingga 17 Maret 2024.